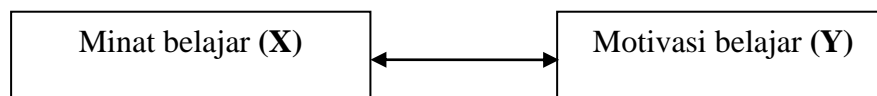


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik korelasi yaitu penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasional. penelitian ini mendeskripsikan hubungan variabel bebas minat belajar (X) dengan variabel terikatnya motivasi belajar siswa (Y). Variabel yaitu bahan penelitian atau apa yang menjadi titik ketertarikan dalam penelitian” (Arikunto, 2014). Berikut gambar antara hubungan minat belajar dengan motivasi belajar.



**GAMBAR 2
PARADIGMA PENELITIAN**

Adapun alasan menggunakan metode penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan dalam penulisan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan peneliti untuk dipelajari setelah itu ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021”.

TABEL 2
JUMLAH SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 LAMPUNG UTARA
TAHUN 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	31
2	VIII B	32
3	VIII C	30
4	VIII D	31
5	VIII E	30
Jumlah		154

Sumber : guru matematika kelas VIII MTs NI Lampung Utara.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Arikunto, 2014). Apabila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin menganalisis seluruh yang terdapat dalam populasi, oleh sebab itu peneliti memanfaatkan sampel yang diambil pada populasi. Berdasarkan populasi yang ditentukan seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E berjumlah 154 siswa.

Untuk sekedar ancer-ancer, apabila terdapat subjeknya yang minim atau kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Kemudian jika subjek melebihi dari 100, maka sampelnya bisa diambil kira-kira 10%-15% dan 20-25% atau lebih. Untuk itu peneliti menentukan sampel sebanyak 20% dari jumlahnya populasi agar mempermudah dalam penelitian karena sudah ditentukan jumlahnya, populasinya yaitu $20\% \times 154 = 30.8$ atau dibulatkan menjadi 30 siswa.

TABEL 3
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1
LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kelas	Jumlah Sampel
VIII A	6
VIII B	6
VIII C	6
VIII D	6
VIII E	6
Jumlah	30

Tabel di atas menunjukkan sampel pada penelitian ini. Dalam setiap kelas penulis mengambil sampel berjumlah 6 siswa untuk kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa.

3.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan “teknik pengambilan sampel atau sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili)” (Sugiyono, 2012). Karena diambil secara acak dari 5 kelas, peneliti menentukan sampel

sebesar 20% dari jumlah populasi atau $20\% \times 162$ siswa agar semua kelas mewakili menjadi sampel, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa. Sampel diambil dari 5 kelas dengan sistem diundi secara acak memakai teknik undian. Cara-cara dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Pengambilan sampel dari kelas VIII MTs Negeri 1 Lampung Utara terdiri atas 5 kelas.
- b. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan rumus sampel sebesar 20%. Sampel penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara kelas VIII A sampai kelas VIII E setiap kelasnya diambil 6 siswa.
- c. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus sampel $20\% \times 154 = 30.8$ atau dibulatkan menjadi 30 siswa supaya mudah untuk melakukan pengambilan sampel karena setiap kelas di ambil 6 orang dari masing-masing kelas yang mewakili.
- d. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa yang akan dijadikan sampel dan dibagikan instrumen secara merata.
- e. Dari masing-masing kelas, setiap kelas diambil secara acak dengan cara pengocokan berdasarkan perkelas.
- f. Lakukan sampai akhirnya dapat terpilih semua sampel yang akan digunakan dari seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara.

Teknik sampling penelitian dibagi menjadi 2 yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability Sampling* adalah objek pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini mencakup beberapa hal yaitu:

- a. *Simple Random Sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) sebab pengutipan anggota sampel untuk populasi yang dilaksanakan secara acak tanpa melihat tingkatan yang ada pada populasi.
 - b. *Proportionate Stratified*, teknik ini dipakai jika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen atau tingkatan secara seimbang.
 - c. *Disproportionate Stratified Random*, objek ini dipakai dalam mengambil jumlah sampel, jika populasi bertingkat atau kurang sepadan.
 - d. *Area Random*, objek sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel bila objek yang akan diamati dari sumber data yang luas.
2. *Nonprobability Sampling* merupakan objek pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi beberapa yaitu sebagai berikut:
- a. *Sampling Sistematis*, yaitu bagian pengundian sampel dalam urutan dengan anggota populasi yang sudah dikasih nomor urut.
 - b. *Sampling Kuota*, merupakan objek dalam menetapkan sampel pada populasi yang memiliki bagian tertentu sampai jumlah (kuota) yang diharapkan.
 - c. *Sampling Aksidental/Incidental*, merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti bisa dipakai sebagai sampel, bila dilihat orang yang kebetulan dijumpai itu searah sebagai sumber data.
 - d. *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pandangan tertentu.

- e. *Sampling Jenuh*, merupakan teknik pemilihan sampel apabila seluruh anggota populasi yang dipakai sebagai sampel.
- f. *Snowball Sampling*, merupakan teknik penentuan sampel yang awal mula jumlahnya kecil, selanjutnya membesar.

Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* sebab pengambilan sampel yang diperlukan dengan menggunakan undian secara acak tanpa melihat tingkatan yang ada pada populasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu cara atau metode yang dipergunakan untuk akumulasi data pada saat pelaksanaan pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini ialah berupa angket, dengan menggunakan penelitian *skala likert*. *Skala likert* yaitu skala yang dipakai untuk mengukur pendapat, pemahaman, sikap, atau kelompok orang mengenai kejadian dalam suatu pendidikan dengan jawaban dari setiap item instrumen dari yang positif sampai yang ke negatif.

3.3.1 Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar pada penelitian ini berupa angket dengan memanfaatkan *skala likert*. Ada 4 alternatif jawaban motivasi belajar adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk pernyataan positif rentang skor 4 hingga 1 sedangkan pernyataan negatif dengan rentang skor 1 hingga 4.

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau penggerak dalam diri seseorang dan keadaan sekitarnya dalam menumbuhkan serta mengembangkan peserta didik saat belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah skor yang didapat siswa dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian mengenai kemauan untuk bertindak, keinginan untuk berhasil, dan hasrat serta kebutuhan untuk belajar.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional, maka pernyataan yang tertuang soal valid dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

TABEL 4
KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
A. Mendorong manusia untuk berbuat.	a. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.	9, 10, 11, 12	6	5
B. Menentukan arah perbuatan.	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	17, 18, 19, 20	13, 14, 15, 16	8
	b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	25, 26, 27, 28	22, 23, 24	7
C. Menyeleksi perbuatan.	a. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	33, 34	29, 30, 31	5
	b. Adanya penghargaan dalam belajar	35, 36	37	3
Jumlah		16	12	28

3.3.2 Instrumen Minat Belajar

Instrumen motivasi belajar pada penelitian ini berupa angket dengan memanfaatkan *skala likert*. Ada 4 alternatif jawaban motivasi belajar adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Untuk pernyataan positif rentang skor 4 hingga 1 sedangkan pernyataan negatif dengan rentang skor 1 hingga 4.

a. Definisi Konseptual Definisi Konseptual

Minat belajar merupakan keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat mengajar di sekolah terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya di sekolah tanpa adanya paksaan yang disertai perasaan senang.

b. Definisi Operasional

Minat dalam hal ini merupakan skor yang didapat siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen minat belajar. Instrumen berbentuk angket yang memuat pernyataan positif dan negatif.

c. Kisi-Kisi Minat Belajar

Berdasarkan pengertian konseptual serta operasional tersebut, jadi pernyataan yang tercantum pada kisi-kisi instrumen penelitian dipaparkan seperti pada tabel berikut:

TABEL 5
KISI-KISI MINAT BELAJAR

Variabel	Indikator	Nomor pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Minat Belajar	A. Perasaan Senang.	3, 4	5, 6, 7	5
	B. Ketertarikan atau Keterikatan .	9, 11, 12	16	4
	C. Perhatian Siswa.	18, 19, 20	22	4
	D. Partisipasi.	26, 27, 28	29, 30, 31, 32	7
	E. Kesukaan.	33, 34, 36	37, 38	5
Jumlah		14	11	25

3.4 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilaksanakan untuk mengetahui validitas serta reabilitas dari butir pernyataan yang akan diserahkan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua instrumen berbentuk angket yaitu minat belajar dan motivasi belajar.

3.4.1 Uji Coba Instrumen Angket

Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang sudah disusun telah melengkapi syarat-syarat instrumen yang baik. Syarat instrumen yaitu uji validitas isi, uji konsistensi internal, dan reliabilitas.

3.4.2 Uji Validitas Isi

Uji validitas isi merupakan serangkaian kegiatan yang berlangsung setelah instrumen dibuat. Untuk menilai apakah suatu instrumen memiliki validitas isi yang tinggi, cara yang dapat dilakukan adalah melalui *experts judgment* yang

terdiri atas 3 dosen yaitu Bapak Drs. Djuhardi Basri, M.Pd sebagai Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Dra. Elizar, M.Pd sebagai Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Bapak Karsoni Berta Dinata, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pendidikan Matematika. Keseluruhannya adalah Dosen Fakultas Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Untuk penelitian ini pernyataan instrumen dibidang valid oleh validitas isi jika validator setuju dengan keseluruhan kriteria yang diterapkan sehingga butir sudah cocok dengan seluruh kriteria yang telah ada. Kriteria yang dimaksud meliputi: kesamaan butir angket terhadap kisi-kisi, butir angket bebas dari pernyataan yang bisa menyebabkan penafsiran ganda, butir angket dirumuskan dengan jelas, butir angket memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, butir angket tidak menggunakan bahasa atau istilah setempat, butir angket menggunakan bahasa yang komutatif.

3.4.3 Uji Konsistensi Internal

"Dalam menguji konsistensi internal intrumen angket minat belajar dan motivasi belajar yaitu menggunakan *korelasi momen produk dari Karl pearson*"

(Budiyono, 2015)

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2 \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korefisien antara variabel X dan variabel Y yang dikorelasikan.
- $\sum X$ = Bannyaknya nilai dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Total nilai dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y
 n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian konsistensi internal di atas adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ terhadap taraf signifikan 0,05 jadi alat pengukuran (angket) tersebut valid dan sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat pengukuran (angket) tersebut tidak valid.

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengukur uji reliabilitas angket digunakan rumus *alpha* (α), (Arikunto, 2014) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya soal dan banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Banyaknya varian butir
 σ_t^2 = Varian total.

Untuk mencari varian butir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Selanjutnya untuk mencari varian total memakai rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa

$\sum x_t^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x_t)^2$ = Jumlah skor total di kuadratkan

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen di atas adalah apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ terhadap taraf signifikan 0,05 jadi alat pengukuran (angket serta soal) tersebut adalah reliabel dan sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat pengukuran (angket dan soal) tersebut tidak reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting pada penelitian, sebab ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan peneliti. Berikut yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah berupa angket atau kuisioner.

3.5.1 Teknik Angket

Angket merupakan “suatu pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mendapatkan informasi dalam responden yang diketahui” (Arikunto, 2014). Angket ini dipakai peneliti dalam mencari data, sebab dengan adanya angket ini data yang didapat akan lebih mudah dalam perhitungan disetiap variabel dengan beberapa pertanyaan yang sudah ada di indikator. Teknik angket dipakai untuk menghasilkan data tentang minat belajar serta motivasi belajar.

Angket yang diserahkan kepada responden berbentuk skala likert dengan 4 titik jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) untuk angket motivasi belajar. Setiap jawaban memiliki

rentang nilai antara 1 sampai 4 untuk pernyataan negatif, sebaliknya rentang nilai 4 sampai 1 untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk minat belajar yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Setiap jawaban motivasi belajar mempunyai rentang nilai antara 4 sampai 1 untuk pernyataan positif, sebaliknya rentang nilai 1 sampai 4 untuk pernyataan negatif, seperti tabel berikut ini:

TABEL 6
PENILAIAN PERNYATAAN POSITIF DAN NEGATIF
MOTIVASI BELAJAR

Katagori Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

TABEL 7
PENILAIAN PERNYATAAN POSITIF DAN NEGATIF
MINAT BELAJAR

Katagori Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

3.5 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang diinginkan ialah uji normalitas dan uji hipotesis data. Jika suatu data berdistribusi normal dalam teknik analisis data yang digunakanyaitu

statistik parametris, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan teknik analisis data *non parametris*.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *post test* berdistribusi normal, karena salah satu syarat untuk analisis data dalam penelitian ini adalah kedua data harus berdistribusi normal. Dalam menghitung normalitas dengan menggunakan rumus uji *Lilliefors's* (Budiyono, 2015) sebagai berikut:

a. Hipotesis

Ho : kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

c. Statistika uji

$$L = \text{Maks} | F(z_i) - S(z_i) |$$

Dengan:

L : koefisien liliefors dengan pengamatan

$F(z_i)$: $P(Z \leq z_i) : Z \sim N(0,1)$

$S(z_i)$: populasi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh cacah

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Z_i = bilangan baku

X_i = nilai nilai yang diperoleh

\bar{X} = rata-rata

s = simpangan

d. Daerah kritis

$DK = \{L \mid L > L_{\alpha,n}\}$ dengan n adalah ukuran sampel.

e. Keputusan uji

f. H_0 ditolak jika $L \in DK$ atau H_a diterima jika $L \in DK$

g. Kesimpulan

1. Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika H_0 ditolak

2. Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal jika H_a diterima

Hal ini bertujuan untuk pengujian terhadap normal tidaknya data yang dianalisis. Dengan kriteria pengujian tolak hipotesis H_0 jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis dalam pengujian hubungan variabel bebas serta variabel terikat menggunakan uji *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan (Arikunto, 2014) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah nilai dalam distribusi Y

X^2 = Kuadrat X

Y^2 = Kuadrat Y

N = Banyak Subjek Yang Dikorelasikan

Kriterianya melihat nilai kritis pearson (r_{tabel}) pada taraf sigifikasi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,502 > 0,361$ maka H_a diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,502 < 0,361$ Maka H_o ditolak.